

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Karya sastra adalah bentuk akhir dari proses olah pikir yang berhubungan dengan imajinasi dari pengarang. Karya sastra disebut juga sebuah wadah dan sarana bagi pengarang dalam mengungkapkan segala ekspresinya baik dalam bentuk keresahan hati, ide-ide melalui media bahasa yang dikemas sedemikian rupa. Kemunculan sebuah karya sastra pada dasarnya tidak terlepas dari fenomena pergejolakan serta kegelisahan batin dari pengarang terhadap suatu realitas dan permasalahan kehidupan yang terjadi di dalam masyarakat. Hal tersebut senada dengan pemikiran yang dikemukakan oleh Wellek dan Warren (2014:109) bahwa sesuatu fenomena yang berkembang di dalam masyarakat dapat menjadi bibit dari lahirnya sebuah karya sastra sebagai bentuk cerminan budaya, potret kehidupan, dan kenyataan sosial yang memvisualisasikan nilai-nilai dari masyarakat tertentu yang terjadi di sekitar pengarang.

Selama ini didasari atau tidak, isi dari sebuah karya sastra tidak semuanya benar-benar sesuai dengan kehidupan nyata. Pastinya terdapat hal yang telah ditambah-tambahkan oleh pengarang untuk menambah kesan dramatis dalam sebuah karya sastra. Tidak dapat dipungkiri bahwa karya sastra ialah sebuah hasil rekaan yang berada dalam kuasa dan keinginan pengarang sehingga sangat wajar apabila kisah kehidupan yang diciptakan dalam sebuah karya sastra pastinya sudah terpengaruhi oleh pengarang itu sendiri baik itu dari latar belakang pengarang maupun ideologi pengarang.

Lahirnya sebuah karya sastra tidak serta merta tanpa tujuan. Pengarang melahirkan sebuah karya sastra untuk sebuah tujuan tertentu. Tujuan dari lahirnya karya sastra yaitu menginternalisasikan sebuah edukasi dan pesan moral (etika moral) dari pengarang kepada pembacanya secara tersirat. Setiap pengarang pasti akan menyelipkan beberapa pesan moral di dalam karyanya. Sebab sejatinya karya sastra merupakan alat bagi seorang pengarang untuk berkomunikasi dan menyampaikan pesan terhadap para pembacanya.

Selain itu, tujuan lain kemunculan sebuah karya sastra itu yaitu sebagai obat pelipur lara atau hiburan. Pada saat pembaca membaca karya sastra tertentu, secara tidak langsung pembaca akan terhanyut secara rasa, emosional, dan imajinasi untuk mengikuti alur yang dirangkai oleh pengarang. Emosional pembaca yang bermain dan terhanyut dalam konflik, permasalahan, dan emosi setiap tokoh yang dibangun pengarang dalam suatu karya, membuat pembaca merasakan euforia yang luar biasa di setiap alur perjalanan cerita yang dibacanya. Sensasi-sensasi pergejolan emosi yang dirasakan oleh pembaca tersebutlah yang menjadi sebuah hiburan dan pelipur lara tersendiri bagi pembaca sebagai penikmat sebuah karya sastra tertentu.

Bentuk karya sastra sangatlah beragam mulai dari karya sastra yang bentuk fiksi (novel, cerpen, romance) sampai karya sastra non fiksi. Novel merupakan salah satu contoh dari jenis karya sastra yang paling disukai oleh para pembaca. Novel biasanya berisi irisan kecil dari sebuah cerminan kehidupan masyarakat yang dituangkan oleh pengarang dalam bentuk tulisan. Novel juga dapat diartikan sebagai karangan prosa yang panjang mengandung rangkaian cerita kehidupan seseorang dengan orang di sekelilingnya dengan menonjolkan watak dan sifat setiap pelaku (KBBI Edisi V). Berbicara tentang novel, banyak sekali isu permasalahan yang terjadi di lingkungan masyarakat yang dapat diangkat sebagai tema utama untuk sebuah novel. Tak terkecuali isu permasalahan yang membahas mengenai dunia kaum perempuan. Permasalahan yang berkaitan dengan kaum perempuan memiliki banyak sisi yang bisa diulas, terlebih mengenai isu dan konflik pola hubungan, status, posisi atau derajat antara laki laki dan perempuan.

Di dunia nyata maupun dunia rekaan, topik yang berkaitan dengan perempuan tidak akan terlepas dari sebuah penindasan dan ketidakadilan. Hal ini terjadi karena fenomena yang berkembang di dalam masyarakat yaitu mengakarnya budaya dan ideology patriarki yang mengistimewakan kedudukan laki-laki dalam segala aspek, menempatkan posisi perempuan sebagai makhluk yang lemah, objek yang mudah ditindas, lemah lembut, sensitif, harus pintar mengurus rumah tangga dan selalu mengambil keputusan berdasarkan perasaan.

Oleh karena itu, wajar apabila dalam dunia rekaanpun (karya sastra), pengarang acapkali memvisualisasikan karakter tokoh perempuan tidak jauh melenceng dari

perspektif tersebut. Dimana tokoh perempuan menjadi makhluk kelas dua yang ditindas laki laki dan pasrah dengan keadaan sedangkan karakter tokoh laki-laki yang selalu memiliki kuasa dominan lebih untuk mengekang dan mengontrol kehidupan tokoh perempuan secara penuh dengan alasan atas nama cinta.

Berbeda dari pengarang pada umumnya, Esti Kinasih dalam dua novel karyanya yaitu novel *Cewek!!!* dan novel *Still* mengangkat dan menggambarkan karakter tokoh perempuan dari sisi yang berbeda dari novel *teenlit* pada umumnya. Hal yang membuat menarik dari dua novel tersebut ialah novelnya berbentuk cerita bersambung dengan tokohnya sama, mengangkat tema mengenai isu kesetaraan hak di dalam hubungan asmara, dan bahasa yang digunakan mudah dipahami. Berlatar daerah pegunungan, suasana yang menegangkan dari perlombaan kebut gunung dan menggunakan bahasa yang ringan, pengarang sukses mempermainkan emosional pembaca sehingga dapat merasakan adrenalin suasana pendakian yang ekstrim. Di dalam dua novel tersebut, tiga tokoh utama perempuan tersebut memperjuangkan isu kesetaraan hak dalam hubungan dan kedudukan antara laki laki dan perempuan dalam lingkup hubungan asmara.

Keinginan dari tiga tokoh perempuan tersebut yaitu sebuah pengakuan terhadap eksistensi diri dari pasangannya masing masing. Tokoh perempuan ingin mematahkan paradigma negatif tentang mengenai perempuan dan membuktikan bahwa perempuan bisa setara dengan tokoh laki laki dalam konteks mendapatkan hak asasi manusia. Pembuktian tersebut dilakukan oleh tiga tokoh perempuan dengan cara menjajal dan menantang tokoh laki laki dalam perlombaan kebut mendaki gunung, mengutarakan pendapat, dan membuat segala rencana-rencana untuk mematahkan ego tokoh laki-laki.

Usaha dan tindakan yang dilakukan tokoh perempuan untuk memperjuangkan kepentingan perempuan sangat identik mencerminkan teori feminisme khususnya feminisme liberal. Teori feminisme adalah sebuah ideologi dan gerakan yang memperjuangkan segala hal yang berkaitan dengan kepentingan perempuan. Secara leksikal feminisme memiliki arti sebagai gerakan kelompok perempuan yang menuntut persamaan hak sepenuhnya antara perempuan dan laki-laki (KBBI Edisi V). Ideologi feminisme mengangkat isu tentang permasalahan perempuan dalam

hal ketidakadilan dan penindasan yang telah dialami akibat kekuasaan dan dominasi dari laki laki. Menurut Humm (2007: 157-158) feminisme menggabungkan doktrin ideologi persamaan hak bagi perempuan yang menjadi gerakan terorganisasi untuk mencapai persamaan hak asasi perempuan, dengan sebuah ideologi transformasi sosial yang bertujuan untuk menciptakan dunia bagi perempuan.

Feminisme memiliki berbagai ragam aliran. Aliran feminisme yang selaras dengan objek penelitian ini yaitu feminisme liberal. Sebab, paham feminisme liberal memiliki tujuan yang sama dengan keinginan tokoh perempuan dalam novel *Cewek!!!* dan novel *Still* karya Esti Kinasih yaitu memperjuangkan hak perempuan untuk bisa setara dengan laki-laki. Feminisme liberal merupakan paham yang bertujuan menciptakan masyarakat yang adil dan peduli tempat kebebasan berkembang. Hanya masyarakat yang adil dan peduli kebebasan seperti itu membuat perempuan dan laki-laki dapat mengembangkan diri (Tong, 2010: 18). Feminisme liberal menjunjung tinggi nilai kesetaraan antara laki-laki dan perempuan. Bagi pejuang feminisme liberal, tidak ada derajat yang lebih tinggi atau superior antara laki-laki dan perempuan. Perempuan dan laki-laki memiliki hak dan kesempatan yang serupa tanpa memandang gender. Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti sangat tertarik untuk mengkaji tentang kesetaraan hak yang ada di dalam novel *Cewek!!!* dan novel *Still* karya Esti Kinasih menggunakan perspektif feminisme liberal.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti dapat merumuskan dua permasalahan yang akan dibahas yaitu :

1. Bagaimanakah bentuk eksistensi tokoh perempuan untuk memperjuangkan kesetaraan hak dalam novel *Cewek!!!* dan novel *Still* karya Esti Kinasih?
2. Bagaimanakah perubahan bentuk eksistensi diri dari tokoh perempuan dalam novel *Cewek!!!* dan novel *Still* karya Esti Kinasih?

1.3 Tujuan Penelitian

Dengan munculnya rumusan masalah diatas, maka dari itu penelitian ini pada akhirnya akan menghasilkan dua tujuan yaitu:

1. Mendeskripsikan bentuk eksistensi tokoh perempuan untuk memperjuangkan kesetaraan hak dalam novel *Cewek!!!* dan novel *Still* karya Esti Kinasih.

2. Mendeskripsikan perubahan bentuk eksistensi diri dari tokoh perempuan dalam novel *Cewek!!!* dan novel *Still* karya Esti Kinasih.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini menghasilkan dua manfaat yaitu: manfaat secara teoretis dan manfaat secara praktis.

1.4.1 Manfaat Teoretis

Manfaat secara teoretis dalam penelitian ini ialah untuk memperluas dan memperkaya bidang keilmuan dalam ranah pendidikan yaitu pada bidang sastra dalam teori feminisme. Menambah wawasan dan pengetahuan bagi para akademisi (mahasiswa) untuk lebih memahami tentang konsep dari pemikiran atau ideologi feminisme, serta dengan adanya penelitian ini bisa dijadikan sebagai sebuah referensi untuk penelitian selanjutnya dengan teori yang serupa dengan objek yang berbeda.

1.4.2 Manfaat Praktis

Manfaat secara praktis dalam penelitian ini yaitu membuka wawasan masyarakat khususnya orang tua untuk belajar mengubah pola pikir untuk lebih terbuka tentang perempuan dengan cara memberikan kasih sayang yang adil, tidak mengistimewakan anak hanya karena gendernya, memberikan kesempatan anak untuk belajar berpendapat dan menentukan pilihan, dan memberikan pendidikan yang layak tanpa memandang gendernya.

1.5 Asumsi Dasar

Asumsi dasar dari penelitian ini yaitu antara objek (novel *Cewek!!!* dan novel *Still* karya Esti Kinasih) dan teori memiliki korelasi atau saling berhubungan. Novel berseri ini sangat cocok untuk dianalisis menggunakan teori feminisme khususnya teori feminisme aliran liberal. Berikut ini merupakan beberapa anggapan dasar atau asumsi mengenai korelasi antara dua objek dengan teori feminisme liberal:

1. Beberapa perilaku tokoh, narasi, percakapan antar tokoh terdapat dalam novel "*Cewek!!!*" dan "*Still*" karya Esti Kinasih yang banyak menunjukkan bentuk dari gerakan feminisme liberal.
2. Kajian feminisme liberal berfokus pada kesetaraan hak antara perempuan dan laki laki. Tiga tokoh utama perempuan dalam dua novel tersebut berperan

langsung untuk berjuang dengan segala cara untuk mendapatkan pengakuan dari pihak tokoh laki laki. Tiga tokoh perempuan fokus berjuang mendapatkan kesempatan yang sama, hak yang sama untuk memajukan diri dan menunjukkan eksistensi diri masing-masing.

3. Tokoh tambahan dalam dua novel tersebut membantu tiga tokoh perempuan untuk mencapai tujuan.
4. Tiga tokoh utama perempuan ini memiliki keinginan yaitu pasangannya memberikan hak, kesempatan, kepercayaan untuk turut serta ke dalam kegiatan dan hobi tokoh laki laki yaitu mendaki gunung. Bukan malah melarang, mengekang dan hanya memberi oleh oleh cerita singkat dari perjalanan pendakian telah para tokoh laki-laki lakukan. Para tokoh perempuan tidak membutuhkan hal itu. Karena adanya pengekangan dan larangan tersebutlah, tiga tokoh perempuan ini malah melakukan tindakan dan aksi yang diluar nalar para laki laki.

1.6 Definisi Operasional

1. Eksistensi merupakan esensi yang menunjukkan keberadaan suatu makhluk hidup dalam suatu keadaan.
2. Novel adalah untaian alur yang membentuk sebuah cerita kehidupan seseorang yang menampilkan berbagai peristiwa yang melibatkan perasaan emosional dari tokoh yang terlibat.
3. Tokoh adalah individu yang menjadi pelaku; seseorang yang memiliki peran tertentu; dan orang yang aktif menjalankan alur dalam sebuah cerita kehidupan.
4. Perempuan merupakan manusia yang memiliki perasaan emosional yang sensitif, bisa hamil, melahirkan, menyusui, dan menstruasi.
5. Feminisme liberal merupakan sebuah ideologi yang dipercayai oleh beberapa kelompok tertentu yang berisi pemikiran untuk memperjuangkan hak-hak perempuan supaya memiliki kesempatan yang sama dengan kaum laki laki.

